

**PERSEPSI PETUGAS PERUM PERHUTANI DAN PENGURUS
LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN TERHADAP
PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT
DI KPH JEMBER**

Oleh :

**M. Nursyamsi. A¹
Wahyu Tri Widayanti²**

Intisari

Lahirnya SK Direksi No. 268/Kpts/DIR/2007 tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus menandai berubahnya PHBM menjadi PHBM Plus. Hal ini diharapkan pengelolaan hutan yang dilakukan oleh Perum Perhutani lebih fasilitatif, fleksibel, akomodatif dan dicintai. Penelitian ini bertujuan untuk 1). mengetahui persepsi petugas Perum Perhutani terhadap PHBM 2). mengetahui persepsi pengurus Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) terhadap PHBM 3). memberikan beberapa alternatif solusi terhadap pelaksanaan PHBM di KPH Jember.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2009 di BKPH Sempolan, KPH Jember, Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. Tempat penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara *indepth interview*, sebagai respondennya adalah petugas Perum Perhutani baik di tingkat kantor atau lapangan dan pengurus LMDH di tiga tingkat yang memiliki level kualitas yang berbeda. Data sekunder diperoleh dari data-data berupa arsip atau dokumen yang terkait dengan PHBM yang diperoleh dari Perum Perhutani dan LMDH atau di luar keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi Petugas Perum Perhutani terhadap PHBM yang dilaksanakan di KPH Jember memiliki tingkat nilai sedang; sedangkan LMDH memiliki tingkat nilai rendah. Beberapa alternatif solusi terhadap pelaksanaan PHBM di KPH Jember adalah pembentukan *capacity building* yang berkualitas, optimalisasi media komunikasi PHBM, membangun komitmen bersama, membentuk *character building* yang baik, mengedepankan tindakan dengan pendekatan partisipasi masyarakat, transparansi pelaksanaan PHBM, dan menjamin kepastian hukum di bidang kehutanan.

Kata kunci: Persepsi, PHBM, Perum Perhutani, dan LMDH.

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, NIM: 04/181569/KT/05614

² Dosen Pembimbing, staf pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

PERCEPTION OF PERUM PERHUTANI OFFICERS AND OFFICIAL MEMBERS OF LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN TO PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT IN KPH JEMBER

By :

M. Nursyamsi. A¹

Wahyu Tri Widayanti²

Abstract

The born of SK Direksi No. 268/Kpts/DIR/2007 about Pengelolaan Sumberdaya Hutan bersama Masyarakat Plus marks change of PHBM to PHBM Plus. It is purposed so that forest official members that has done by Perum Perhutani can be more facilitative, flexible, accommodative, and beloved. It has aims for 1) understanding perception of Perum Perhutani officers to PHBM 2) understanding perception of Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) official members to PHBM 3) giving some alternative solutions for held of PHBM in KPH Jember.

This research was done on April-July 2009 in BKPH Sempolan, KPH Jember, Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. The place of research is taken by using purposive sampling method. This research used survey method. Primary data is taken by indepth interview, as respondent is Perum Perhutani officer not only in office or field level and LMDH official members in three levels that has various quality. Secondary data is taken from file or document data that related to PHBM which accepted from Perum Perhutani and LMDH or out of both.

According to research results, it shown that Perception of Perum Perhutani Officers to PHBM that has done in KPH Jember has medium value level, meanwhile LMDH has low value level. Some alternative solutions for held of PHBM in KPH Jember are making qualified capacity building, optimize communication media, build comitment together, make good character building, emphasize action by public participations approach, transparency of PHBM, and guarantee decision of law in forestry.

Key words: Perception, PHBM, Perum Perhutani, and LMDH.

¹ University Student of Forestry, Gadjah Mada University, NIM: 04/181569/KT/05614

² Guidance Lecturer, lecturing staff of Forestry Faculty, Gadjah Mada University.